



Pengaruh *Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover* dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Islami Puji Lestari¹, Evaluati Amaniyah^{2*}

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:

Diterima

Diperbaiki

Disetujui

Keywords:

Return On Equity, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover dan Firm Size, Stock Price.

This reaserch aims to determine the effect of Return On Equity, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover and Firm Size to Stock Price inPharmaceutical Sub-Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI)2015-2019 period. This research was conducted in a descriptive quantitative manner using secondary data obtained on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study amounted to 10 Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period

2015-2019. The sampling technique used purposive sampling method and obtained 9 Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing companies that were used as samples. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of data analysis, partially ROE has a significant positive effect on Stock Price, DAR partially has a significant effect on Stock Price, EPS partially has no significant negative effect on Stock Price, TATO has no significant positif effect on Stock Price, Partially Firm Size has no significant negative effect on Stock Price. Meanwhile, the results of the F test show that Return On Equity, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover and Firm Size simultaneously have a significant effect on Stock Price.

✉ Penulis Korespondensi*

Evaluati Amaniyah

Email:

evaluati.amaniyah@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2792-0167

DOI :

Citation : Lestari, Islami Puji & Evaluati Amaniyah (2021), Pengaruh Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 1 (4), hlm. 412-420.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang telah *go public* tentunya menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi sehingga menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham maka dapat mencerminkan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Harga pasar saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan, perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya. Biasanya, sebelum membeli ataupun menjual sahamnya para investor terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dan mengetahui kondisi potensi perusahaan di masa yang akan datang. Suyoto (2013) menjelaskan alat analisis yang digunakan oleh investor yakni analisis teknikal dan analisis fundamental.

Harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya rasio *profitabilitas* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Hery (2016) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk meniai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio *profitabilitas* dalam penelitian ini menggunakan indikator perhitungan *Return On Equity* (ROE) sebagai alat ukur untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila ROE dalam perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Jadi, para investor dapat menggunakan indikator *Return On Equity* sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor.

Rasio selanjutnya adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dengan ini, perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Dengan ini, perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Menurut Wahyudiono (2014) *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio yang paling penting untuk diketahui oleh investor. Jika nilai *Earning Per Share* sesuai dengan harapan investor, maka perubahan harga saham akan mengalami peningkatan seiring dengan minat investor untuk membeli saham tersebut. Apabila EPS perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar pula laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi adalah *Total Assets Turnover (TATO)*. *Total Asset Turnover (TATO)* adalah salah satu rasio aktivitas yang ada. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan/pendapatan. TATO dinilai penting bagi kreditur dan pemilih perusahaan, karena akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset dalam satu perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi harga saham, yaitu *Firm Size* atau Ukuran Perusahaan merupakan yang juga penting dalam pertimbangan investasi karena perusahaan dengan aset besar dianggap mencapai tahap *maturity* dimana perusahaan besar lebih memiliki kepastian usaha sehingga ketepatan prediksi tentang laba perusahaan dimasa depan lebih tinggi. Kepastian ini tentunya dapat menjadi dasar investasi dalam *decision making* sehingga faktor ini memiliki *influence* yang positif terhadap saham.

Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham naik. Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor farmasi. Sub sektor farmasi ini memiliki peran penting dalam reformasi dibidang kesehatan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi. Perusahaan sektor farmasi merupakan perusahaan industri yang berfungsi sebagai pembuatan obat atau bahan obat, untuk menunjang kesehatan yang kedepannya akan terus dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat dan terlebih saat ini juga masih berlangsung pandemi covid-19. Berikut ini adalah tabel indeks harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1 Pergerakan Harga Saham Sub Sektor Farmasi periode pada Tahun 2015-2019

N o	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	(DVLA) Darya Varia Laboratoria Tbk	1.300	1.755	1.960	1.940	2.250
2	(INAF)Indofarma Tbk	168	4.680	5.900	6.500	870
3	(KAEF) Kimia Farma Tbk	870	2.750	2.700	2.600	1.250
4	(KLBF) Kalbe Farma Tbk	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620
5	(MERK)Merck Indonesia Tbk	6.775	9.200	8.500	4.300	2.850
6	(PYFA) Pyridam Farma Tbk	112	200	183	189	198
7	(SCPI)Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
8	(SIDO) Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	550	520	545	840	1.275
9	(TSPC) Tempo Scan Pasific Tbk	1.750	1.970	1.800	1.390	1.395
.	Rata-rata	4.649	5.732	5.808	5.364	4.523

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pergerakan indeks harga saham sub sektor farmasi berada dalam harga yang cukup tinggi yaitu berkisar antara Rp 4.523 – Rp 5.808. Namun, Pergerakan indeks harga saham sub sektor farmasi dari periode tahun 2015 – 2019 bergerak secara fluktuatif.

Pergerakan indeks harga saham ini juga menunjukkan bahwa nilai perusahaan sub sektor farmasi dari tahun ke tahun juga bergerak secara fluktuatif. Indeks harga saham pada tahun 2015 yaitu Rp 4.649. Pada tahun 2016, indeks harga sahamnya meningkat menjadi Rp. 5.732. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan indeks harga saham menjadi Rp 5.808. Kemudian, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 5.364. Hingga pada tahun 2019, indeks harga saham perusahaan sub sektor Farmasi mengalami penurunan menjadi Rp 4.523. Indeks harga saham tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 5.808.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Farmasi yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang digunakan, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebanyak 10 perusahaan Property dan Real Estate. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel secara sengaja dan disesuaikan dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti, serta telah mencerminkan populasinya. Adapun kriteria yang telah ditentukan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.
2. Perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang melampirkan data laporan keuangan perusahaan periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka dari jumlah populasi perusahaan Properti dan Real Estate total keseluruhan sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengambilan sampel ada sebanyak 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut daftar sampel perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2 Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2.	Indofarma Tbl	INAF
3.	Kimia Farma Tbk	KAEF
4.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5.	Merck Indonesia Tbk	MERK
6.	Pyridam Farma Tbk	PYFA
7.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
8.	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Jenis data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif . Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah profil perusahaan manufaktur sub sector farmasi, sejarah singkat perusahaan manufaktur sub sector farmasi, serta visi dan misi perusahaan manufaktur sub sector farmasi. Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector farmasi periode 2015-2019. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Properti dan Real Estate periode 2015-2019 untuk data laporan keuangan melalui situs internet (www.idx.co.id). Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda. Untuk menjawab hipotesis tersebut menggunakan uji F, uji t, uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui return on equity memiliki koefisien sebesar 6,589 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Besaran nilai koefisien ROE (X1) yang positif menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan ROE (X1) sebesar satu satuan, maka akan berdampak bagi peningkatan Harga Saham (Y) sebesar 6,589. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap Return On Equity (X1) sebesar satu satuan, akan berdampak penurunan bagi Harga Saham (Y) sebesar 6,589 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Pada hipotesis (H1) terdapat pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dyah Purnamasari (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurmala dan Lucia (2017) yang mengungkapkan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t Debt to Asset Ratio memiliki koefisien sebesar 7,030 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Besaran nilai koefisien Debt to Asset Ratio (X2) yang positif menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan debt to asset ratio (X2) sebesar satu satuan, maka akan bagi peningkatan Harga Saham (Y) sebesar 7,030. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap DAR (X2) sebesar satu satuan, maka akan berdampak penurunan bagi Harga Saham (Y) sebesar 7,030 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Pada hipotesis (H2), terdapat pengaruh negative Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan memiliki pengaruh positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Keke Utami dan Dian Anggraeni (2018) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil penelitian Nova dan Stella (2017), Reina dan Reva (2016) menjelaskan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh negative terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t Earning Per Share memiliki koefisien sebesar -1,179 dan tingkat signifikansi $0,248 > 0,05$. Besaran nilai koefisien Earning Per Share (X3) yang negative menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan Earning Per Share (X3) sebesar satu satuan, maka akan berdampak bagi penurunan pada Harga Saham (Y) sebesar 1,179. Sebaliknya apabila Earning Per Share (X3) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan berdampak bagi peningkatan pada Harga Saham (Y) sebesar 1,179 dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hipotesis (H3), terdapat pengaruh positif Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Keke Utami dan Dian Anggraeni (2018) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil penelitian Pande Widya dan Nyoman (2018) sejalan dengan penelitian ini, menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh Total Assets

Turnover Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t total assets turnover memiliki koefisien 1,477 dan tingkat signifikansi $0,149 > 0,05$. Besaran nilai koefisien Total Assets Turnover (X4) yang positif menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan Total Assets Turn Over (X4) sebesar satu satuan, maka akan berdampak bagi peningkatan Harga Saham (Y) sebesar 1,477 dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap Total Assets Turnover (X4) sebesar satu satuan, maka akan berdampak penurunan bagi Harga Saham (Y) sebesar -1,477 dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Pada hipotesis (H4) terdapat pengaruh Total Assets Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa Total Assets Turnover tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Keke Utami (2018) dan Sir Kalifatullah & Nugraha (2018) yang menyatakan bahwa Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Firm Size Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t Total Asset Turnover memiliki koefisien -0,716 dan tingkat signifikansi $0,479 > 0,05$. Besaran nilai koefisien Firm Size (X5) yang negative menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan Firm Size (X5) sebesar satu satuan, maka akan berdampak bagi penurunan Harga Saham (Y) sebesar 0,716 dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap Firm Size (X5) sebesar satu satuan, maka akan berdampak peningkatan bagi Harga Saham (Y) sebesar 0,716 dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Moh. Ali Sadeghi (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang sejalan adalah penelitian Linda dan Susanto (2021) menyatakan bahwa Firm size tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Total Assets Turn Over dan Firm Size Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hipotesis (H6), terdapat pengaruh Return On Equity, Debt To Asset

Ratio, Earning Per Share, Total Assets Turnover dan Firm Size berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai F hitung sebesar 16,899 dan tingkat signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan, seluruh variabel dependen yaitu variabel Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Total Assets Turnover dan Firm Size pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,719 atau 71,9%. Perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Rasio Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Total Assets Turnover dan Firm Size, sedangkan sisanya sebesar 28,1% lagi mampu dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel serta pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Return On Equity berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham dan memiliki hubungan yang positif, dengan koefisien sebesar 6,589 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil yang diperoleh menunjukkan Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019;

Debt To Asset Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham dan memiliki hubungan positif, dengan koefisien sebesar 7,030 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil Debt To Asset Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019;

Earning Per Share tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham dan memiliki hubungan yang negative, dengan koefisien sebesar -1,176 dan nilai signifikansi 0,248. Hasil yang diperoleh menunjukkan Earning Per Share berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019; Total Assets Turnover tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, dengan koefisien sebesar 1,477 dan nilai signifikansi 0,149. Hasil Total Asset Turnover tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019;

Firm Size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham dan memiliki hubungan negative, dengan koefisien sebesar -0,716 dan nilai signifikansi 0,479. Hasil Firm Size berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019; Nilai F hitung sebesar 16,899 dengan profitabilitas F sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai profitabilitas F lebih kecil dari arah signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Secara simultan, variabel Return On Equity, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, Total Assets Turnover dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah Fuad. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*. Vol. 11, No.2

- Andarini, Diah. 2007. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. Skripsi S-1. Universitas Gunadarma Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2010. Manajemen Keuangan II. Jakarta: Salemba Empat. Damayanti Reina, Valianti R.M. 2016. Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Media Wahana Ekonomika. Vol. 13, No. 1.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy. 2006. Pasar Modal Di Indonesia. Salemba Empat : Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. Pasar Modal di Indonesia. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Ermaya Kalifatullah S, Nugraha. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Jurnal AKP. Vol. 8, No. 1
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Perusahaan Pasar Modal. Mitra Wicana : Jakarta. Hery. 2016. Financial Ratio For Business. Jakarta : PT Grasindo
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Perkasa : Jakarta.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Jakarta: Prenada Meda Group, 2015
- Lafmejani Sadeghi M.A. 2017. The Relationship Between Size, Book-to-market, Earning-price ratio and Return for The Tehran Stock Exchange. Journal Accounting. Vol. 3
- Maria. 2014. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY). Vol. 1, No. 1
- Priyastuti Nofa, Stella. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset, Debt to Equity, Return On Asset dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 19, No. 1a
- Prastowo, Dwi. 2011. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Purnamasari Dyah. 2015. The Effect of Changes in Return On Asset, Return On Equity and Economic Value Added to the Stock Price Changes an Its Impact on Earning Per Share. Journal of Finance and Accounting. Vol 6, No. 6

- Rahmadewi Widya P, Abundanti Nyoman. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 7, No.4.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta : BPFE Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman. 2000. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. PT Raja Grafindo Perkasa, Jakar
- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta : BPFE Widjiarti Utami K, Anggraeni Diar Rr. 2018. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset turnover (TATO), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi. Vol. 10, No.2.